

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

² Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

usaha yang dilakukan secara sadar serta direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi peserta didik agar terbentuk kepribadianya *insan kamil* (manusia yang sempurna).³

Anak merupakan makhluk hidup, maka tentunya anak juga mengalami perkembangan. Termasuk juga perkembangannya dari masa anak-anak menuju masa remaja awal yang biasa disebut dengan pubertas. Pubertas atau biasa disebut juga dengan puber berasal dari kata “*pubes*”, yang berarti rambut-rambut kemaluan, yang menandakan kematangan fisik. Dengan demikian masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak-anak sampai tercapainya kematangan fisik.⁴

Allah SWT telah menciptakan dan menyempurnakan perkembangan manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. At-Tin ayat 4 sebagai berikut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:” *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya.*⁵

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT telah menjadikan tahap demi tahap perkembangan manusia sehingga menjadi

³ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Bo. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 201-202.

⁵ Endang Hendra, Rohimi Gufron, dkk., *Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 597.

bentuk yang sebaik-baiknya. Sebagai manusia kita wajib mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah tersebut, salah satunya adalah dengan memperhatikan perkembangan pada setiap tahap. Termasuk pula pada salah satu tahap perkembangan anak pada masa remaja.

Masa pubertas pada seorang anak perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi, sedangkan pada anak laki-laki ditandai dengan keluarnya sperma melalui mimpi, yang sering disebut dengan mimpi basah. Pada masa ini terjadi banyak perubahan, baik fisik maupun emosi. Pada penampilan fisik terjadi perubahan dengan tumbuhnya bulu-bulu di ketiak, sekitar kemaluan, jenggot, kumis, timbul jakun, dan suara yang besar pada pria. Sedangkan pada anak perempuan ditandai dengan tumbuhnya bulu-bulu halus di ketiak dan sekitar kemaluan, pembesaran payudara, dan pinggul lebih lebar.⁶

Menurut Madzab Imam Syafi'i, karya Masruhan Ihsan dalam kitab *risalatul mahid* seorang anak perempuan sekurang-kurangnya akan mengalami menstruasi (haid) pada usia 9 tahun, dan tidak ada batasan untuk batas akhirnya, artinya haid akan berlangsung selama ia masih hidup.⁷ Berdasarkan pendapat madzab Imam Syafi'i di atas, artinya seorang anak perempuan akan mengeluarkan darah haid yang pertama ketika ia masih berada di bangku SD/MI. Namun melihat kenyataannya, masih banyak anak perempuan yang sudah berusia 9 tahun ke atas, yakni ketika masih di bangku sekolah dasar belum memiliki pengetahuan tentang permasalahan haid.

⁶ Umami Aghla, *Mengakrabkan Anak pada Ibadah* (Jakarta: Almahira, 2004), 48

⁷ Labib, *Fiqih Wanita Muslimah* (T.tp: Victory Inti Cipta, t.th), 25.

Agama Islam merupakan agama yang paling sempurna. Segala macam persoalan manusia sudah diatur dalam Islam, tak terkecuali untuk masalah haid pada seorang perempuan. Maka dari itu, bagi seorang anak perempuan yang sudah menginjak usia *baligh* merupakan suatu keharusan dan kewajiban untuk mempelajari ilmu yang membahas tentang darah haid. Bagi seorang perempuan muslimah, hukumnya adalah fardhu 'ain untuk mengerti tentang haid, karena masalah haid ini ada hubungannya dengan sah dan tidaknya ibadah shalat yang ia lakukan.⁸

Untuk itu, sangatlah penting bagi seorang perempuan untuk memahami permasalahan yang berkaitan tentang haid. Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari.⁹ Artinya seorang anak harus mampu menguasai baik secara teori maupun praktik yang berkaitan permasalahan seputar haid. Hal ini dimaksudkan sebagai persiapan dalam dirinya.

Selain itu seorang perempuan juga diwajibkan mempelajari permasalahan kehamilan yang sudah menjadi kodrat seorang perempuan. Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menjaga kelangsungan peradaban manusia.¹⁰ Kehamilan baru bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak

⁸ Saifuddin Zuhri, *Buku Pintar Haid* (Mojoketo: Al Maba, 2011), 13.

⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 274.

¹⁰ Rustikayanti, R.N., Kartika, I., Herawati, Y. (2016). "Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil Trimester III". *The Southeast Asian Journal of Midwifery* Vol. 2. No. 1. Hal. 45-49

konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lama kehamilan yaitu 280 hari atau 40 pekan (minggu) atau 10 bulan (lunar months). Kehamilan dibagi atas 3 triwulan (trimester): (a) kehamilan triwulan I antara 0 -12 minggu, (b) kehamilan triwulan II antara 12 - 28 minggu, dan (c) kehamilan triwulan III antara 28 – 40 minggu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah peristiwa yang dimulai dari konsepsi (pembuahan) dan berakhir dengan permulaan persalinan.

Permasalahan tentang haid dan kehamilan ini bisa dipelajari melalui kitab, buku, maupun belajar secara langsung dari seorang yang paham agama. Salah satu kitab yang dijadikan rujukan untuk mempelajari tentang permasalahan haid adalah kitab *risalatul mahid* kitab ini hadir untuk menjawab segala macam persoalan tentang haid yang dihadapi oleh seorang perempuan berdasarkan hukum-hukum syar'i.¹¹ Kitab *Risalatul Mahid* merupakan kitab karangan K.H. Masruhan Ihsan. Dalam kitab ini K.H. Masruhan Ihsan memaparkan beberapa bab yang secara khusus membahas setiap masalah yang berbeda berkenaan dengan perempuan yaitu mengenai masalah *dima' al-mar'ah* (darah wanita) dan tentang *qada'* shalat bagi perempuan yang sedang haid, nifas, istihadhah dan masalah kehamilan. Selain itu kitab ini menggunakan bahasa arab pegon yang mudah di baca dan dipahami oleh siswa-siswi yang baru mulai belajar dan yang sudah bisa baca bahasa arab.

¹¹ Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas & Istikhadloh* (Surabaya: Al-Miftah Surabaya, 2011), 7.

Berkaitan dengan kitab *Risalatul Mahid* yang membahas tentang permasalahan haid dan permasalahan kehamilan ini, Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro memiliki keunggulan dibandingkan lembaga Madrasah Tsanawiyah di sekitarnya. Keunggulan tersebut dapat dilihat dengan adanya pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* untuk siswa-siswi kelas IX. Kegiatan ini tentunya menjadi suatu kegiatan yang sangat positif dan *inspiratif*. Hal inilah yang membedakan Lembaga Madrasah ini dengan lembaga Madrasah lainnya, dengan adanya pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* inipun menjadikan lulusan Madrasah ini memiliki keunggulan dari segi pengetahuan tentang pemahaman seputar haid.

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini sudah ada sejak awal berdirinya Madrasah ini, yakni tahun 2006. Adanya pembelajaran kitab *risalatul mahid* ini di latar belakang oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu sesuai dengan visi misi Madrasah yakni mencetak siswa yang cerdas, terampil, dan religius, kemudian diwujudkan dalam salah satu programnya yaitu pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini.

Selain faktor di atas, diadakannya kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini dilatar belakang oleh pemahaman siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro yang masih rendah terkait dengan permasalahan haid, serta adanya usulan dari orang tua siswa kepada pihak Madrasah untuk mengadakan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* bagi anak-anak perempuan mereka.

Data siswa-siswi kelas IX MTs Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro yang belum faham permasalahan haid. Keterangan dari guru pengampu pembelajaran kitab *risalatu mahid*, dari jumlah siswa-siswi sebanyak 30 anak, 10 anak yang kurang faham masalah haid.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini, dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dalam Menguatkan Pemahaman Fiqih Kewanitaan Siswa-siswi Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Metode pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* tentang fiqih kewanitaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* siswa-siswi kelas IX tentang fiqih kewanitaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro?
3. Bagaimana pemahaman siswa-siswi kelas IX tentang haid dan kehamilan melalui pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Metode pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* tentang fiqh kewanitaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* siswa-siswi kelas IX tentang fiqh kewanitaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa-siswi kelas IX tentang haid dan kehamilan melalui pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Sugihwaras Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹² Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan tentang pentingnya mempelajari fiqh

¹² Iabid., *Fiqh Wanita Muslimah*, 45

kuwanitaan tentang haid terkhusus dengan menggunakan kitab *Risalatul Mahid*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* yang membahas tentang fiqh kewanitaan.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk terus mengembangkan program-program kegiatan yang positif, terkhusus kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*

c. Bagi UNUGIRI Bojonegoro

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

d. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya bagi seorang perempuan untuk mempelajari kitab *Risalatul Mahid* khususnya untuk memahami tentang tentang fiqh

kewanitaan, terlebih lagi untuk anak remaja yang memasuki usia *akil baligh*.

E. Devinisi Operasional

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dalam Menguatkan Pemahaman Siswa tentang Fiqih Kewanitaan Kelas IX MTs Darul Huda Sugihwaras”, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Kitab *Risalatul Mahid*

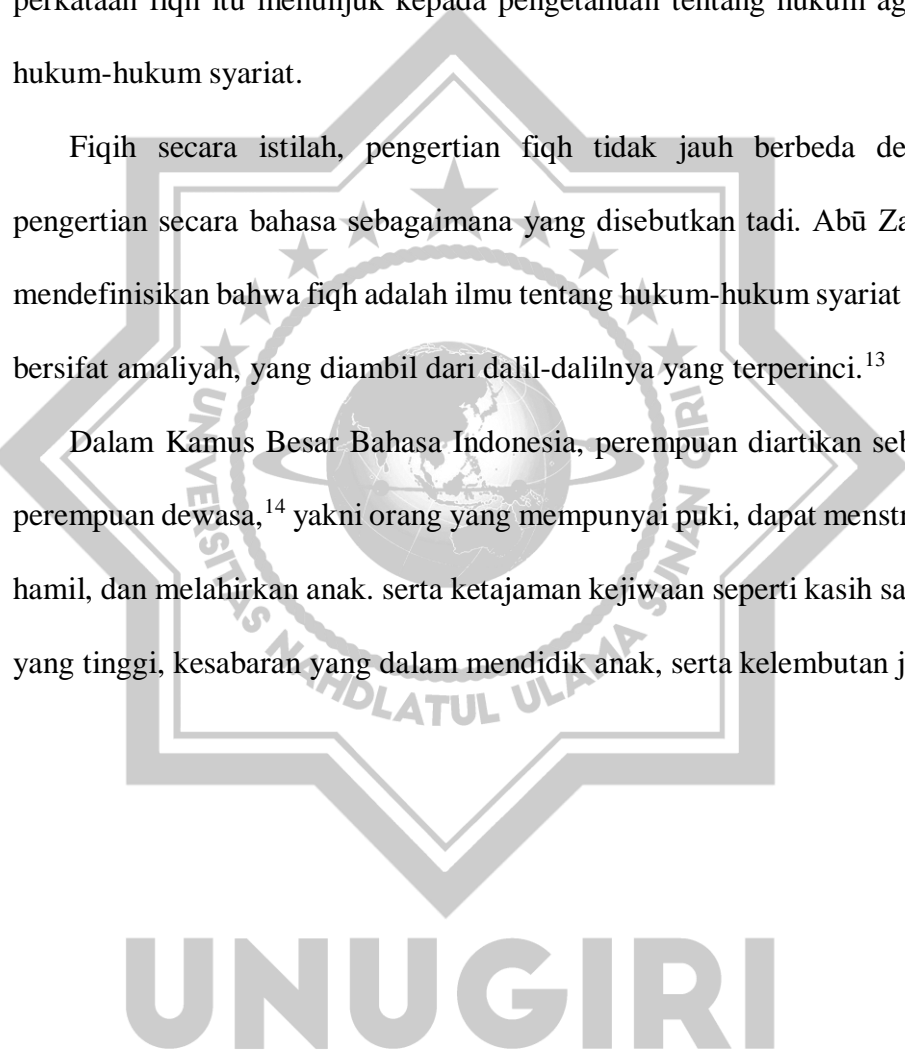
Kitab *Risalatul Mahid* merupakan kitab yang membahas tentang *dima' al-mar'ah* (darah wanita) khususnya haid. Kitab ini memaparkan beberapa bab yang secara khusus membahas setiap masalah yang berbeda berkenaan dengan perempuan yaitu mengenai masalah *dima' al-mar'ah* (darah wanita) dan tentang *qada'* shalat bagi perempuan yang sedang haid, nifas, maupun istihadhah. Kitab ini juga menerangkan hikmah dibalik takdir Allah SWT yang telah menakdirkan perempuan harus mengeluarkan darah haid, nama lain dari haid, dan hewan-hewan yang juga ditakdirkan mengeluarkan darah haid, menjelaskan perbedaan antara wanita dan pria, mengenai waktu keluarnya darah haid dan waktu sucinya, perbedaan warna darah haid, nifas, dan sebagainya

2. Fiqih Kewanitaan

Fiqih secara bahasa berasal dari akar kata fā, qāf, dan hā (فقه) yang berarti paham atau pengetahuan tentang sesuatu. Dapat ditegaskan bahwa perkataan fiqh itu menunjuk kepada pengetahuan tentang hukum agama, hukum-hukum syariat.

Fiqih secara istilah, pengertian fiqh tidak jauh berbeda dengan pengertian secara bahasa sebagaimana yang disebutkan tadi. Abū Zahrah mendefinisikan bahwa fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai perempuan dewasa,¹⁴ yakni orang yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, dan melahirkan anak. serta ketajaman kejiwaan seperti kasih sayang yang tinggi, kesabaran yang dalam mendidik anak, serta kelembutan jiwa.



¹³ Abū Zahrah, Ushūl al-Fiqih (Mesir: Dār al-Fikr al-,Arabiy, t.th), h. 7

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 1125

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

No	Nama Peneliti, Judul,dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Uswatun Hasanah, “ <i>Relevansi Materi Fiqhun Al-Nisa’ dalam Kitab Risalatul Mahid dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI</i> ”, Tahun 2015.	Mengkaji tentang kitab <i>Risalatul Mahid</i> dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Jenis pendekatan penelitian, sumber data primer,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.	Penelitian ini fokus pada pemahaman siswa tentang materi haid dan kehamilan.
2.	Siti Fajaroh, “ <i>Study Analisis Pemahaman Materi Haid dan Istihadhah pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015</i> ”. Tahun 2015.	Mengkaji pemahaman siswa tentang haid pada kitab <i>Risalatul Mahid</i> , sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Jenis pendekatan penelitian,teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, objek penelitian, dan subyek penelitian.	Penelitian ini fokus pada pemahaman siswa tentang materi haid dan kehamilan.
3.	Istiqomah,“ <i>Studi Analisis Pemahaman Santriwati pada Pembelajaran Materi Haid dan Istihadhah di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo semarang tahun 2013/2014</i> ”. Tahun 2014.	Mengkaji pemahaman tentang haid, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data,teknik analisis data, dan objek penelitian.	Penelitian ini fokus pada pemahaman siswa tentang materi haid dan kehamilan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis yaitu sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisional penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian teori. Bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.

Bab III, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi data dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dan Deskripsi khusus pembahasan tentang pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* terhadap tingkat pemahaman materi haid.

Bab V, analisis data. Dalam hal ini akan disajikan data tentang analisis mengenai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* tentang fiqih kewanitaan.

Bab VI, penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengamil inti dari isi tersebut, dan saran saran.

